

ABSTRAK

Cepatnya penyebaran informasi ini menghadirkan pula dampak negatif berupa berita yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Hadirnya sebuah buku fiksi bernuansa sejarah dengan menyajikan foto rekayasa berjudul “Amirizal Chaniago-Membidik Sejarah” menjadi sensasional yang menghadirkan foto-foto dengan visual sejarah Presiden Sukarno yang baru. Kejadian tersebut membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pesan dan tanda yang ada pada foto-foto rekayasa dalam buku Amirizal Chaniago terhadap nilai sejarah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda dan makna, peran, serta kelebihan dan kekurangan foto rekayasa yang ada terhadap sejarah Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menguraikan sembilan foto hasil rekayasa Agan Harahap. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa foto rekayasa perlu disajikan secara terpisah dengan foto jurnalistik agar tidak menjadi sesat paham. Sejarah perlu digali secara bijak dan benar dengan berdasarkan dokumen yang sah. Fotografi yang memiliki nilai menyampaikan sebuah kebenaran, maka kehadiran fotografi rekayasa perlu digunakan sebijak mungkin agar tidak terjadi kebiasaan akan nilai kebenaran sebuah foto. Dapat ditarik kesimpulan bahwa foto rekayasa dalam menghadirkan dokumentasi atau ilustrasi sejarah tidak dapat digunakan sebagai acuan kebenaran.

Kata kunci : Sejarah Indonesia, Semiotika, Fotografi Rekayasa

ABSTRACT

Technological developments are increasingly advanced to make everyone back to access the history of Indonesia which had been limited. The rapid dissemination of this information also brings negative impacts of news that can not be verified. The presence of a fictional book of historical nuances by presenting an engineering photo entitled "Amirizal Chaniago-Shooting History" became a sensational that presents photos with a new visual history of President Sukarno. The incident makes the author want to know how the messages and marks that exist in engineering photographs in Amirizal Chaniago's book on the value of history in Indonesia. This study intend to find out the signs and meanings, roles, and advantages and disadvantages of existing engineering photographs of Indonesian history. Using qualitative methods and using Roland Barthes's semiotics theory, the researchers described nine photographs of engineering by Agan Harahap. So as to produce a conclusion that engineering photos need to be presented separately with photojournalism in order not to become a misguided. The History needs to be explored wisely and correctly based on the valid documents. Photographs that contains a value will deliver the truth, so the presence of engineering photography need to be used wisely in order not to be a habit of truth value of photographs. The conclusion is a engineering photograph presenting the documentation or illustration of history cant be used as the truth references.

Key words : Indonesian history, Semiotics, Photography Manipulation